

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bulutangkis bukanlah olahraga baru bagi kita. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, dan pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan dengan berbagai tujuan diantaranya adalah sebagai olahraga rekreasi, olahraga pendidikan, olahraga kesehatan atau media untuk meningkatkan kesegaran jasmani, olahraga prestasi.

Pada permainan olahraga bulutangkis, keterampilan dalam memukul adalah dasar untuk dalam bermain bulutangkis dengan baik, hal ini seperti juga diungkapkan oleh Tohar (1991) yang ditulis dalam Subardjah, H dan Hidayat, Y. (2007, hlm. 31) mengatakan bahwa “keterampilan dasar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan bermain bulutangkis karena merupakan salah satu pendukung pokok prestasi.” Ada beberapa macam teknik pukulan dalam olahraga bulutangkis yaitu servis, lob, dropshot, drive netting, dan smash.

Di Indonesia, Bulutangkis mulai dikenal sekitar sekitar tahun 1930an. Indonesia mengikuti piala Thomas pertama mulai pada tahun 1958 yang bersaing dengan tim kuat pada saat itu seperti Amerika, Malaysia dan Inggris, namun pada kenyataan Indonesia yang mendapat kemenangan pada kejuaraan tersebut. Seiring dengan pesatnya perkembangan bulutangkis yang ada di Indonesia maka pada tanggal 15 mei 1951 berdirilah organisasi bulutangkis yaitu persatuan bulutangkis seluruh Indonesia atau dapat disingkat menjadi PBSI.

Dalam permainan bulutangkis memerlukan komponen kondisi fisik kelincahan (agility) yang dipengaruhi kondisi fisik yang lain salah satunya power otot tungkai. Karena setiap pemain dalam melakukan pukulan mereka harus mengejar shuttlecock dalam langkah kaki ringan dan lincah kesemua sudut lapang. Dalam permainan bulutangkis dibagi menjadi di perlukan pelatihan yang intensif agar seseorang dapat menguasai permainan bulutangkis.

Salah satunya dengan pelatihan pada club bulutangkis. Tidak semua pelatih dalam suatu club di dalamnya adalah seorang atlet, tetapi pada dasarnya ada pula pelatih yang bisa atau terampil dengan kemampuan yang dimiliki secara otodidak.

Pelatih merupakan hal utama dalam memberikan materi mengenai langkah-langkah pelatihan dalam bermain bulutangkis. Tetapi pelatih tersebut memiliki backgroundnya masing masing, semisal ada pelatih mantan atlet dan pelatih yang hanya memiliki background pendidikan olahraga. Dari hal tersebut kita dapat membandingkan bagaimana sistem pelatihan dari masing-masing pelatih tersebut. Metode pelatihan yang dilakukan pasti berbeda-beda karena sesuai dengan skill yang dimiliki oleh masing-masing pelatih dengan kompetensi yang berbeda-beda dari masing-masing pelatih.

Pelatih yang dikategorikan sebagai mantan atlet adalah pelatih yang memiliki basic sebagai atlet atau pernah mengikuti kejuaraan antar kota maupun provinsi bahkan nasional. Pelatih yang di kategorikan sebagai mantan atlet ini mungkin memiliki kemampuan yang sedikit diatas dari pelatih yang memiliki kemampuan background pendidikan olahraga, Mereka menguasai dengan mengeksplorasi dirinya dari pengetahuan yang didapatnya sendiri bukan dari pelatih yang profesional. Tidak menutup kemungkinan seseorang yang memiliki kemampuan secara otodidak ini tidak bisa menjadi pelatih. Karena pelatih dilihat dari bagaimana cara seseorang dapat menyampaikan permainan bulutangkis secara baik dan sesuai dengan aturan.

Maka dari itu, disini penulis akan meneliti mengenai “Pengaruh Background Pelatih Terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Di Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh background pelatih mantan atlet terhadap prestasi atlet?
- 2) Apakah terdapat pengaruh background pelatih pendidikan terakhir sarjana olahraga terhadap prestasi atlet?

- 3) Apakah terdapat pengaruh background pelatih pendidikan terakhir SLTA terhadap prestasi atlet?
- 4) Apakah terdapat pengaruh dari keseluruhan background pelatih terhadap prestasi atlet?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

Tujuan Umum

Tujuan merupakan hal yang utama dalam penelitian agar dapat fokus dan terarah. Dari fokus pembahasan yang telah penulis ungkapkan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan memperoleh gambaran secara actual dan factual mengenai pengaruh background pelatih terhadap prestasi atlet bulutangkis di kota Bandung

Tujuan khusus

Selain tujuan umum, dalam penelitian ini juga penulis memiliki tujuan yang lebih khusus, yaitu:

- 1) Untuk menguji apakah terdapat pengaruh background pelatih mantan atlet terhadap prestasi atlet bulutangkis?
- 2) Untuk menguji apakah terdapat pengaruh background pelatih pendidikan terakhir sarjana olahraga terhadap prestasi atlet bulutangkis?
- 3) Untuk menguji apakah terdapat pengaruh background pelatih pendidikan terakhir SLTA terhadap prestasi atlet bulutangkis?
- 4) Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pelatih mantan atlet, pelatih pendidikan terakhir sarjana olahraga dan pelatih pendidikan terakhir SLTA terhadap prestasi atlet?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah:

- 1) Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh background pelatih mantan atlet, gambaran pengaruh background pelatih pendidikan terakhir sarjana olahraga, gambaran pengaruh background pelatih pendidikan terakhir

SLTA, juga memperoleh perbedaan pengaruh background pelatih terhadap prestasi atlet bulutangkis di kota Bandung.

2) Secara praktis

1) Dapat memberikan sumbangsih pemikiran, ide dan bahan kajian dalam dunia olahraga yang berhubungan dengan cara melatih dari pelatih mantan atlet, pelatih yang hanya memiliki background pendidikan olahraga, dan pelatih yang hanya memiliki background pendidikan terakhir SLTA.

2) Menjadi bahan informasi dan menjadi bahan sumber informasi keilmuan yang mengkaji disiplin ilmu olahraga cabang bulutangkis khususnya tentang keterampilan tentang kepelatihan bulutangkis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I

Bab I merupakan bab yang berisikan tentang alasan peneliti mengambil judul “Pengaruh Background Pelatih Terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Di Kota Bandung”. Bab I ini menjelaskan tentang suatu pengaruh background pelatih yang di lihat dari prestasi atlet nya tersebut. Dengan rumusan masalah apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pelatih satu dan pelatih lainnya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengetahuan olahraga tentang pengaruh macam-macam background pelatih terhadap prestasi atlet.

Bab II

Bab II menjelaskan secara mendalam mengenai teori teori, konsep-konsep, dalam bidang yang dikaji ditambah dengan penelitian terdahulu yang mendukung bidang yang diteliti. Adapun kajian yang relevan seperti oleh kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian oleh Ine Rahayu Purwaningsih (2015) “pengaruh kepelatihan dan motivasi berprestasi terhadap prestasi atlet bola voli club silvas kecamatan cijulang kabupaten pangandaran”. Yang menjelaskan suatu pengaruh kepelatihan di dunia olahraga, karena atlet supaya ingin berprestasi pastinya selalu ada dorongan atau kemauan dari atlet itu sendiri, misalnya seperti kemauan ingin menjadi atlet yang berprestasi di bidangnya masing-masing.

Bab III

Bab III menjelaskan mengenai alur penelitian, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengaruh background pelatih terhadap prestasi atlet di kota Bandung. Prosedur penelitian kualitatif tidak mempunyai pola baku. Penelitian kualitatif mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci dari berbagai masalah yang berhubungan dengan objek penelitian. Pelaksanaan pengambilan data tersebut langsung dilakukan oleh peneliti sendiri dengan melakukan pengamatan dan langsung berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh background pelatih terhadap prestasi atlet bulutangkis di kota Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* karena setiap anggota dalam populasi memiliki pertimbangan tertentu. Dalam penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah *observasi participant*, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau *triangulasi* (Sugiyono, 2008). Sumber data diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap perorangan yaitu secara langsung antara pewawancara dengan responden penelitian. Analisis data secara kualitatif bersifat hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik (Istijanto, 2008). Jadi, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Teknik pengolahan dan Analisis data : a. Coding b. Klasifikasi data, c. Kategorisasi, e. Mencari hubungan antar kategori, f. Membuat laporan di mana hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian

Bab IV

Bab IV menjelaskan temuan dan pembahasan, berisikan jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan di bab I. Menjelaskan kondisi prestasi atlet kota Bandung, profil club bulutangkis di kota Bandung, background pelatih responden, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet di club bulutangkis kota Bandung

dan menjelaskan mengenai cara-cara untuk mengolah data, wawancara dan validitas data.

Bab V

Bab V menjelaskan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan dalam penelitian ini di dapat dari hasil wawancara dan observasi dengan 3 orang pelatih yang memiliki background berbeda, maka di dapatkan kesimpulan dari Pengaruh Background Pelatih terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis di Kota Bandung, yang pertama pelatih bernama Ramdani dengan background SLTA dari club SGS, Ibnu Maulana dengan background Pendidikan terakhir Sarjana Olahraga dari club ABC, Cecep M Alawi dengan background Mantan Atlet dari club MUB.